

Edukasi Masyarakat Tentang Kunjungan Neonatal: Mengurangi Risiko, Meningkatkan Harapan

Community Education on Neonatal Visits: Reducing Risks, Enhancing Hope

Novita Br Ginting Munthe^{1*}, Iskandar Markus Sembiring²

^{1,2} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

Abstrak

Kesehatan bayi baru lahir merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan masyarakat. Kunjungan neonatal memiliki peran krusial dalam mencegah komplikasi kesehatan pada bayi. Artikel ini memaparkan hasil pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi pentingnya kunjungan neonatal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Klinik Mars, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 29 November 2024 dengan melibatkan sebanyak 22 ibu neonatal. Tujuan utama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kunjungan neonatal dalam mencegah risiko kesehatan pada neonatal. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat. Terdapat peningkatan signifikan dalam kategori Baik, dari 9.09% menjadi 72.73%, dengan penurunan drastis pada kategori Kurang dari 27.27% menjadi 0%. Rata-rata peningkatan nilai pre-test ke post-test sebesar 17.27 poin, menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan cukup efektif. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi masyarakat mampu mengurangi risiko kesehatan neonatal dan memberikan harapan akan generasi sehat.

Kata kunci : Edukasi masyarakat; Kunjungan neonatal

Abstract

The health of newborns is one of the key indicators of societal well-being. Neonatal visits play a crucial role in preventing health complications in infants. This article presents the outcomes of a community service program focused on educating the importance of neonatal visits. The community service activity was conducted at Mars Clinic, Deli Serdang Regency, North Sumatra, on November 29, 2024, involving 22 mothers of newborns. The primary goal of this community service initiative was to enhance the knowledge and awareness of the community regarding the significance of neonatal visits in preventing health risks in newborns. The activity was carried out using a participatory approach involving healthcare workers, community health volunteers, and the general public. A significant improvement was observed in the 'Good' category, increasing from 9.09% to 72.73%, alongside a drastic decrease in the 'Poor' category from 27.27% to 0%. The average increase in pre-test to post-test scores is 17.27 points, demonstrating the effectiveness of the educational methods implemented. The conclusion of this program underscores that community education can significantly reduce neonatal health risks and foster hope for a healthier generation.

Keywords: Community education; Neonatal visits

* Corresponding author: Novita Br Ginting Munthe, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : novitagintingmunthe89@gmail.com

Doi : 10.35451/jpk.v4i2.2434

Received : December 27th, 2024; Accepted: December 29th, 2024; Published: December 30th, 2024

Copyright: © 2024 Novita Br Ginting Munthe. Creative Commons License This Work is licensed under a Creative Attributive 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan neonatal, khususnya pada masa 28 hari pertama kehidupan bayi, merupakan periode yang sangat penting dan menentukan kelangsungan hidup bayi[1]. Pada masa ini, bayi sangat rentan terhadap berbagai risiko kesehatan seperti infeksi, kelainan bawaan, dan komplikasi kelahiran. Kunjungan neonatal (KN) adalah salah satu intervensi utama untuk memastikan kesehatan bayi baru lahir melalui pemeriksaan rutin yang dapat mendeteksi dini masalah kesehatan[2-3].

Namun, kesadaran masyarakat tentang pentingnya kunjungan neonatal masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Data menunjukkan bahwa cakupan kunjungan neonatal di beberapa wilayah pedesaan masih rendah akibat keterbatasan pengetahuan, budaya lokal, serta akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan. Masalah ini membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat luas[4].

Di Kabupaten Deli Serdang, isu rendahnya cakupan kunjungan neonatal di beberapa desa juga menjadi tantangan utama. Beberapa faktor seperti jarak ke fasilitas kesehatan, keterbatasan tenaga medis, dan tradisi lokal yang kurang mendukung menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi ibu dalam KN[5]. Oleh karena itu, intervensi berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini[6].

Edukasi masyarakat merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kunjungan neonatal[7]. Melalui edukasi, masyarakat dapat diberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami, sehingga mereka terdorong untuk melakukan kunjungan neonatal secara rutin[8]. Pendekatan ini juga dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait kesehatan bayi baru lahir[9].

Dalam upaya meningkatkan cakupan kunjungan neonatal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk bidan, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan edukasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta[10].

Pelaksanaan edukasi juga memperhatikan kearifan lokal sebagai pendekatan strategis dalam penyampaian informasi[11]. Dengan memadukan budaya lokal, informasi kesehatan lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat tradisi dan kepercayaan lokal sering kali menjadi penghalang dalam penerapan intervensi kesehatan modern[12].

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kunjungan neonatal dalam mencegah risiko kesehatan bayi baru lahir. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif tentang peran penting kunjungan neonatal dalam meningkatkan kualitas hidup bayi dan keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terjadi perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terkait kunjungan neonatal.

2. METODE

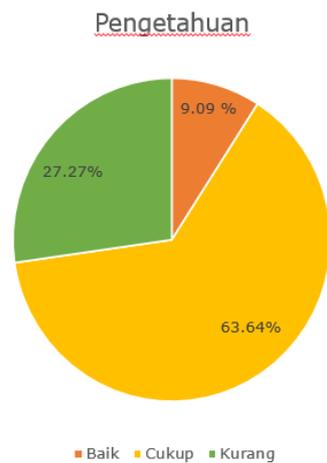
Kegiatan PKM dilaksanakan di Klinik Mars, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 29 November 2024 dengan jumlah peserta 22 Ibu yang memiliki neonatal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Survei awal dilakukan untuk memahami tingkat pengetahuan masyarakat tentang kunjungan neonatal. Survei ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pemahaman dasar, sikap, dan praktik masyarakat terkait kesehatan neonatal.

Penyusunan materi edukasi dirancang berbasis hasil survei awal dan memperhatikan konteks budaya lokal. Materi mencakup informasi tentang pentingnya kunjungan neonatal, tanda bahaya pada bayi baru lahir, serta manfaat pemeriksaan rutin.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dalam bentuk: Penyuluhan dengan memberikan informasi melalui presentasi dan diskusi interaktif. Diskusi Kelompok: Melibatkan masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait kunjungan neonatal. Simulasi: Memberikan praktik langsung tentang bagaimana mengenali tanda bahaya pada bayi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk menilai perubahan sikap dan perilaku masyarakat setelah edukasi. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih efektif dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program yang dilakukan.

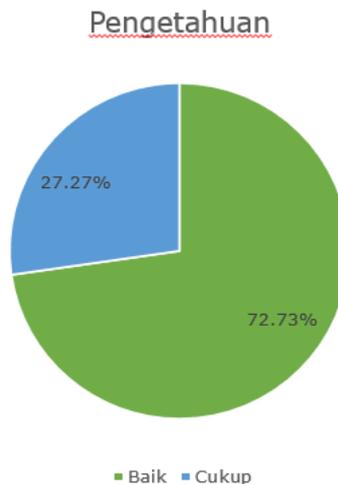
3. HASIL

Adapun hasil evaluasi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan dari 22 peserta dalam kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil evaluasi kuesioner sebelum kegiatan

Mayoritas Ibu yang memiliki neonatal memiliki pengetahuan tentang pentingnya kunjungan neonatal adalah kategori cukup (63.64 %) sebelum diberikan edukasi.



Gambar 2. Hasil evaluasi kuesioner sesudah kegiatan

Mayoritas Ibu neonatal memiliki pengetahuan tentang pentingnya kunjungan neonatal kategori baik (73%) setelah diberikan edukasi. Berikut Dokumentasi Kegiatan PKM:



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan dan Sesi tanya jawab



Gambar 2. Pengisian Kuesioner

4. PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi masyarakat yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kunjungan neonatal. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,27 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian informasi yang digunakan efektif dalam menjangkau peserta.

Peserta yang awalnya berada pada kategori "Kurang" berhasil meningkat ke kategori "Cukup" dan "Baik" setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, sebanyak 27,27% peserta berada di kategori "Kurang," namun setelah intervensi, angka ini menurun menjadi 0%. Ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan berhasil mengatasi kekurangan pemahaman pada kelompok peserta yang sebelumnya memiliki pengetahuan rendah.

Selain itu, sebanyak 72,73% peserta berada pada kategori "Baik" setelah edukasi, meningkat signifikan dari hanya 9,09% sebelum intervensi. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini, di mana peserta terlibat secara aktif dalam diskusi dan simulasi, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan.

Kolaborasi dengan tokoh masyarakat juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini[13]. Tokoh masyarakat berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, serta membantu menyampaikan informasi dengan pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal. Dengan demikian, masyarakat lebih mudah menerima pesan kesehatan yang diberikan[14].

Penyampaian informasi yang memperhatikan kearifan lokal juga terbukti efektif. Peserta lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ketika informasi disampaikan dengan cara yang relevan dengan nilai-nilai budaya mereka[15], [16]. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan dan program yang dilaksanakan[17].

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang membuat beberapa peserta membutuhkan sesi tambahan untuk memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan alat peraga juga memengaruhi efektivitas penyampaian informasi pada beberapa sesi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan yang lebih besar, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung. Misalnya, menyediakan materi cetak dan media audio-visual yang dapat digunakan sebagai alat bantu selama penyuluhan. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan juga penting untuk memastikan keberlanjutan program edukasi di masa mendatang[18].

Dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa edukasi masyarakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan cakupan kunjungan neonatal. Edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung kesehatan bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan tujuan program kesehatan nasional untuk menurunkan angka kematian neonatal melalui peningkatan kualitas layanan dan partisipasi masyarakat[19]. Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan inspirasi untuk menerapkan pendekatan serupa di wilayah lain dengan kondisi serupa. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memperhatikan kearifan lokal, program edukasi dapat menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan neonatal[20].

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis partisipasi masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi tantangan kesehatan neonatal. Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan menjadi faktor kunci keberhasilan program. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup penguatan peran kader kesehatan, pengembangan modul edukasi berbasis budaya lokal, dan peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan neonatal. Dengan implementasi yang konsisten, program ini dapat menjadi model yang direplikasi di berbagai wilayah untuk mendukung kesehatan bayi baru lahir.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi masyarakat tentang kunjungan neonatal yang dilakukan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Dengan memperkuat program edukasi berbasis komunitas, diharapkan masyarakat dapat terus mendukung kunjungan neonatal secara rutin, sehingga angka kematian bayi baru lahir dapat ditekan. Program ini juga dapat dijadikan model untuk diterapkan di wilayah lain dengan tantangan serupa, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Klinik Mars yang telah menyediakan fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik, serta kepada seluruh peserta penyuluhan yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan berpartisipasi secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. E. Lawn, Z. A. Bhutta, C. Ezeaka, and O. Saugstad, "Ending Preventable Neonatal Deaths: Multicountry Evidence to Inform Accelerated Progress to the Sustainable Development Goal by 2030," *Neonatology*, vol. 120, no. 4, pp. 491–499, Aug. 2023, doi: 10.1159/000530496.
- [2] I. Nurhayati, R. P. Wulan, S. Kebidanan, and Y. Madani, "Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Melakukan Kunjungan Neonatal," *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, vol. 9, no. 1, pp. 21–30, May 2019, Accessed: Dec. 16, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.26>
- [3] S. Majumder, Z. Najnin, S. Ahmed, and S. U. Bhuiyan, "Knowledge and attitude of essential newborn care among postnatal mothers in Bangladesh," *J Health Res*, vol. 32, no. 6, pp. 440–448, Dec. 2018, doi: 10.1108/JHR-05-2018-0015.
- [4] A. Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 7, no. 2, pp. 64–72, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i2.24782>

- [5] O. Adefolalu, O. Kanma-Okafor, and M. Balogun, "Maternal knowledge, attitude and compliance regarding immunization of under five children in Primary Health Care centres in Ikorodu Local Government Area, Lagos State," *Journal of Clinical Sciences*, vol. 16, no. 1, p. 7, 2019, doi: 10.4103/jcls.jcls_55_18.
- [6] Kemenkes RI, *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*. 2020.
- [7] W. You, "The nursing-midwifery workforce size significantly influences the reduction of neonatal mortality rate," *Journal of Neonatal Nursing*, vol. 30, no. 6, pp. 789–797, Jul. 2024, doi: 10.1016/j.jnn.2024.07.006.
- [8] S. Wahyu Utami, N. Cahyani Ari Lestari, and S. Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin, "pelaksanaan continuity of care pada neonatus dan bayi di era pandemi covid-19 di wilayah Puskesmas Banjarmasin Indah Tahun 2022." [Online]. Available: <https://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio>
- [9] I. Nurhayati and R. W. Purnami, "Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Melakukan Kunjungan Neonatal," 2018, Accessed: Oct. 09, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.26>
- [10] M. C. B. Oscar, D. A. da S. Simão, G. de C. Ribeiro, and E. W. R. Vieira, "Neonatal visits in the first week of life in primary care: low prevalence and related factors," *Rev Bras Enferm*, vol. 75, no. 4, 2022, doi: 10.1590/0034-7167-2021-0295.
- [11] M. Pelayanan *et al.*, "AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat," vol. 3, no. 11, 2024.
- [12] L. A. Arini and A. T. Astuti, "Praktek pelayanan kebidanan komprehensif berbasis konsep kearifan budaya lokal bali," 2020.
- [13] A. Yugistyowati and F. S. Fatimah, "Evaluasi Program Pelaksanaan Konseling Perawatan Neonatal Berdasarkan Teori Precede-Proceed." [Online]. Available: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA>
- [14] A. Setiawan and Y. Christiani, "Integrated Health Post For Child Health (POSYANDU) As A Community-Based Program In Indonesia: An Exploratory Study," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 21, no. 2, pp. 2354–9203, 2018, doi: 10.7454/jki.v21i2.600.
- [15] N. Yadav, H. Vyas, Mamta, and M. Goyal, "Effectiveness of prenatal lactation counseling on breastfeeding practices, breast engorgement, and newborn feeding behavior among postnatal mothers at a teaching institution," *J Family Med Prim Care*, vol. 11, no. 3, pp. 1146–1151, Mar. 2022, doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe_1217_21.
- [16] R. D. Maria, M. Fellina, S. Prima, and N. Bukittinggi, "Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 1-7 Hari Tentang Kunjungan Neonatus Di Puskesmas Padan Kandi Kabupaten 50 Kota," Bukit Tinggi, Jul. 2014. Accessed: Dec. 16, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.35730/jk.v5i1.212>
- [17] K. Osaki *et al.*, "Maternal and Child Health Handbook use for maternal and child care: A cluster randomized controlled study in rural Java, Indonesia," *Journal of Public Health (United Kingdom)*, vol. 41, no. 1, pp. 170–182, Mar. 2019, doi: 10.1093/pubmed/fox175.
- [18] R. Carshon-Marsh *et al.*, "Child, maternal, and adult mortality in Sierra Leone: nationally representative mortality survey 2018–20," *Lancet Glob Health*, vol. 10, no. 1, pp. e114–e123, Jan. 2022, doi: 10.1016/S2214-109X(21)00459-9.
- [19] H. G. Abera, "The Role of Education in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs): A Global Evidence Based Research Article," *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, vol. 03, no. 01 Januari, pp. 67–81, Jan. 2023, doi: 10.55677/ijssers/V03I1Y2023-09.
- [20] F. H. Alshakhs, N. E. Katooa, H. A. Badr, and H. A. Thabet, "The Effect of Alternating Application of Cold and Hot Compresses on Reduction of Breast Engorgement Among Lactating Mothers," *Cureus*, Jan. 2024, doi: 10.7759/cureus.53134.